

## KOMODITI HASIL TANGKAPAN UTAMA (*MAIN CATCH*) DAN TANGKAPAN SAMPINGAN (*BYCATCH*) PADA ALAT TANGKAP PUKAT CINCIN (*PURSE SEINE*) DI PPS KUTARAJA LAMPULO

<sup>1</sup>Amraini Fitri, <sup>2</sup>Novia Nurul Afiah, <sup>3</sup>Treza Desri Winanda

<sup>1</sup> Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kepulauan Simeulue

<sup>2</sup> Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kepulauan Simeulue

<sup>3</sup> Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kepulauan Simeulue

email: [amrainifitri@gmail.com](mailto:amrainifitri@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi hasil tangkapan utama (HTU) dan hasil tangkapan sampingan (HTS) dari alat tangkap *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja Lampulo, Banda Aceh, yang merupakan PPS terbesar di daerah tersebut dengan aktivitas perikanan yang intensif. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HTU didominasi oleh ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang menyumbang 46% dari total tangkapan, diikuti oleh ikan layang (*Decapterus russeli*) sebesar 23,25%, ikan tuna (*Thunnus albacares*) sebesar 13,75%, ikan lisong (*Auxis rochei*) sebesar 9,25%, dan ikan tongkol krai (*Auxis thazard*) sebanyak 5%. Sedangkan hasil tangkapan sampingan (HTS) terdiri dari ikan dan *invertebrata* dengan proporsi sebesar 3%. Temuan ini menggambarkan bahwa *Purse Seine* efektif dalam menangkap ikan pelagis utama, sementara hasil tangkapan sampingan relatif kecil. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai distribusi spesies ikan yang ditangkap dan dapat membantu dalam pengelolaan perikanan yang lebih berkelanjutan di kawasan tersebut.

**Kata Kunci:** *Alat Tangkap Pukat Cincin, Hasil Tangkapan Utama, Hasil Tangkapan Sampingan.*

## MAIN CATCH AND BYCATCH COMMODITIES IN PURSE SEINE AT PPS KUTARAJA LAMPULO

<sup>1</sup>Amraini Fitri, <sup>2</sup>Novia Nurul Afiah, <sup>3</sup>Treza Desri Winanda

<sup>1</sup> Department of Capture Fisheries, Politeknik Kepulauan Simeulue

<sup>2</sup> Department of Capture Fisheries, Politeknik Kepulauan Simeulue

<sup>3</sup> Department of Capture Fisheries, Politeknik Kepulauan Simeulue

email: [amrainifitri@gmail.com](mailto:amrainifitri@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to analyze the composition of the main catch (HTU) and bycatch (HTS) from the Purse Seine fishing gear at Kutaraja Lampulo Fishing Port (PPS), Banda Aceh, which is the largest fishing port in the region with intensive fishing activities. The method used is qualitative descriptive analysis. The results show that the HTU is dominated by skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), which accounts for 46% of the total catch, followed by flying fish (*Decapterus russeli*) at 23.25%, yellowfin tuna (*Thunnus albacares*) at 13.75%, little tuna (*Auxis rochei*) at 9.25%, and frigate tuna (*Auxis thazard*) at 5%. Bycatch consists of fish and invertebrate, with a proportion of 3%. These findings indicate that Purse Seine is effective in capturing primary pelagic species, while the bycatch is relatively small. This study provides valuable insights into the distribution of captured fish species and can aid in the more sustainable management of fisheries in the area.

**Keywords:** *Purse Seine, Main Catch, Bycatch.*

## PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kutaraja Lampulo merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe A yang berada di Provinsi Banda Aceh. PPS Kutaraja Lampulo berlokasi di bagian Utara Sumatera dengan kawasan wilayah penangkapan ikan (fishing ground) di Samudera Hindia dan Selat Malaka dan memiliki luas lahan darat sebesar 51,8 Ha. Berdasarkan Kepmen KP No.08/MEN/2012 bahwa pembangunan dan pengembangan PPS Kutaraja Lampulo memiliki tujuan untuk mendukung pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga dengan pemasaran. PPS Kutaraja Lampulo adalah pusat pendaratan ikan yang bernilai ekonomis penting seperti tuna, tongkol dan cakalang (Hafinuddin & Ritanto, 2023)

Alat tangkap yang banyak di jumpai di PPS Kutaraja Lampulo adalah *purse seine*, pancing ulur, pancing rawai, bouke ami dan bagan perahu, namun alat tangkap yang dominan ialah alat tangkap *purse seine*. Alat tangkap *purse seine* adalah jenis alat tangkap pukot tarik (*seine nets*) yang dioperasikan dengan perahu atau kapal. Cara kerja *purse seine* dapat dilingkarkan membentuk lingkaran (*surrounding nets*), kemudian ditarik hingga membentuk kantong (*net*) (Mualim, 2022). *Purse seine* dapat dioperasikan pada siang atau malam hari dan merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan permukaan (*pelagic*) khususnya ikan-ikan permukaan yang bergerombol (*schooling*) dalam jumlah yang besar (Tumion et al., 2023)

Pada dasarnya sebagian nelayan yang berada di PPS Kutaraja Lampulo biasanya mengoperasikan *purse seine* pada saat malam hari dengan menggunakan alat bantu berupa lampu atau rumpon. Fungsi alat bantu lampu untuk menarik gerombolan ikan mendekati *purse seine*, dikarenakan jenis tangkapan *purse seine* adalah ikan-ikan yang aktif di malam hari (*nocturnal*). Sedangkan fungsi rumpon adalah sebagai alat bantu untuk menarik ikan untuk berkumpul (Gazali, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan serta komoditas hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan pada alat tangkap *purse seine* selama 4 tahun di PPS Kutaraja Lampulo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2024, bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja Lampulo, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, tempat penelitian ini dipilih karena Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja merupakan pelabuhan terbesar dan memiliki nilai aktifitas perikanan tangkap yang ramai di Banda Aceh. Alat tangkap *purse seine* adalah salah satu alat tangkap yang dominan yang digunakan oleh nelayan di PPS Kutaraja Lampulo.

Metode penelitian menggunakan data sekunder yaitu data produksi hasil tangkapan dan analisis data diolah menggunakan software Microsoft Excel, Data yang didapatkan dari data komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan jumlah hasil tangkapan utama (*main catch*) dan sampingan (*bycatch*) pada alat tangkap *purse seine* di PPS Kutaraja Lampulo tahun 2020-2023. Untuk mengetahui hasil tangkapan utama dan sampingan, maka digunakan persamaan rumus (Mauliddin et al., n.d.)

$$HTU (\%) = \frac{\Sigma HTU}{\Sigma Total tangkapan} \times 100\% \quad (1)$$

$$HTS (\%) = \frac{\Sigma HTS}{\Sigma Total tangkapan} \times 100\% \quad (2)$$

HTU dan HTS merupakan hasil tangkapan utama dan sampingan yang dalam bentuk persentase yang akan dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan dibedakan menjadi 2 yaitu: hasil tangkapan utama (HTU) dan Hasil Tangkapan Sampingan (HTS). Tangkapan Utama (*main catch*) merupakan tangkapan yang terbanyak di tangkap dan menjadi target utama penangkapan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Sedangkan tangkapan sampingan merupakan tangkapan yang bukan menjadi target utama tetapi memiliki nilai jual. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Jhonnerie & Yani, 2018) hasil tangkapan sampingan adalah hasil tangkapan merupakan target tangkapan, spesies tersebut termasuk spesies apapun atau spesies lain yang tidak sengaja tertangkap oleh alat tangkap.

Berdasarkan analisis yang diperoleh bahwa hasil tangkapan utama (HTU) dan sampingan (HTS) pada alat tangkap *purse seine* di PPS Kutaraja Lampulo dari tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa ada 5 jenis ikan yang menjadi tangkapan utama pada alat tangkap *purse seine*, yaitu: Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Layang (*Decapterus russeli*), Tongkol Lisong (*Auxis rochei*), Tongkol Krai (*Auxis thazard*), dan Tuna Srip Kuning (*Thunnus albacares*).



Gambar 1. Jenis hasil tangkapan utama

Sedangkan hasil tangkapan sampingan terdiri dari: Alu-Alu (*Sphyraena barracuda*), Cumi-cumi (*Loligo* sp), Selar (*Selaroides leptolepis*), Layur (*Trichiurus lepturus*), Pisang-Pisang (*Pterocaesio digramma*), Banyar (*Rastralliger kanagurta*), Cendro (*Tylosurus crocodilus*), Kakap (*Lutjanus* sp), Kurisi (*Nemipterus nematophorus*), Kwee (*Caranx ignobilis*), Lemadang (*Coryphaena hippurus*), Lencam (*Lethrinus obsoletus*), Lisong (*Auxis rochei*), Setuhuk (*Makaira mazara*), Siro (*Sardinella atricauda*), Sunglir (*Elagatis bipinnulatus*), Talang-Talang (*Scomberoides lysan*), Tembang (*Sardinella fimbriata*), Tenggiri (*Scomberomorini*), dll.



Gambar 2. Jenis hasil tangkapan sampingan

Dari data yang diperoleh dari 4 tahun dari tahun 2020 – 2023 menunjukkan bahwa alat tangkap *purse seine* dapat menangkap lebih dari 30

jenis tangkapan yang merupakan gabungan dari tangkapan utama maupun sampingan.

**Tabel 1. Persentase hasil tangkapan per tahun (2020-2023)**

No	Jenis Tangkapan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Cakalang	38%	45%	48%	53%
2	Layang	25%	29%	22%	17%
3	Lisong	18%	8%	7%	4%
4	Tongkol Krai	4%	3%	5%	8%
5	Tuna (yellow fin)	13%	13%	14%	15%
6	Lain-lain	3%	3%	3%	3%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan ikan yang paling sering tertangkap dengan komiditi yang paling besar, dimana tiap tahun mengalami peningkatan penangkapan yang cukup stabil. Dari data yang diperoleh jumlah penangkapan hasil utama (HTU) ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) memiliki rata-rata penangkapan sekitar 46%. Lalu ikan layang (*Decapterus russeli*) rata-ratanya adalah 23,25%, kemudian ikan tuna (*Thunnus albacares*) adalah 13,75%, kemudian ikan lisong (*Auxis rochei*), 9,25%, dan ikan tongkol krai (*Auxis thazard*) sebanyak 5%.



Gambar 3. Hasil tangkapan utama dan sampingan (2020-2021)

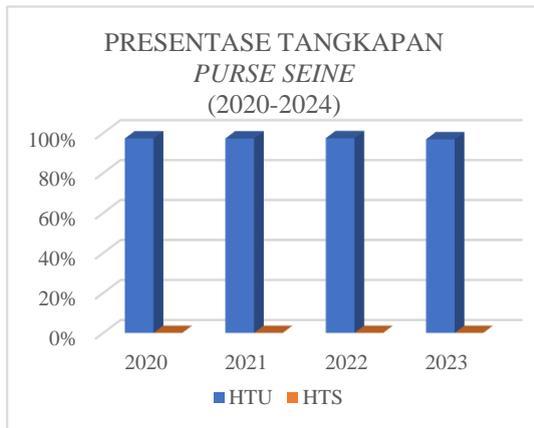


Gambar 4. Hasil tangkapan utama dan sampingan (2022-2023)

Dari diagram lingkaran tersebut dapat terlihat persentase penangkapan yang dilakukan alat tangkap *purse seine* pada 4 tahun belakangan ini memiliki rata-rata penangkapan yang cukup besar dan juga alasan penangkapan yang banyak tertangkap adalah ikan yang bergerombol (*scholling*) dan merupakan ikan pelagis. Dimana ikan pelagis merupakan kelompok ikan perenang handal yang menghuni kolom air jauh di atas dasar laut (Hudayana et al., 2022)

Sedangkan untuk hasil tangkapan sampingan (HTS) setiap tahunnya memiliki rata-rata 3%. Dimana hasil tangkapan ini memiliki 30

jenis tangkapan baik itu berupa *pisces* (pelagis dan damersal) dan *invertebrata* (cumi-cumi).



Gambar 5. Tangkapan Utama dan Sampingan Purse Seine di PPS Kutaraja Lampulo

Dari diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa hasil tangkapan utama (HTU) dan sampingan (HTS) pada alat tangkap *purse seine* di PPS Kutaraja Lampulo selama 4 tahun ini adalah 97% dimana komiditi tangkapan utama adalah jenis ikan pelagis yang bergerombol (*scholling*) dan merupakan hasil tangkapan yang memiliki nilai jual tinggi dan diminati masyarakat. Sedangkan untuk hasil tangkapan sementara (HTS) adalah 3% yang berasal dari jenis ikan *pelagis* dan *damersal* yang dalam kurun waktu selama 4 tahun ada yang tidak tertangkap lagi serta *invertebrata* yaitu cumi-cumi.

## KESIMPULAN

1. *Purse seine* merupakan alat tangkap yang sering dijumpai di PPS Kutaraja Lampulo.
2. Hasil tangkapan utama (HTU) berupa ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) memiliki rata-rata penangkapan sekitar 46%, ikan layang (*Decapterus russeli*) 23,25%, ikan tuna (*Thunnus albacares*) adalah 13,75%, kemudian ikan lisong (*Auxis rochei*), 9,25%, dan tongkol krai (*Auxis thazard*) sebanyak 5%.
3. Hasil tangkapan sampingan (HTS) sekitar 3% yang berasal dari *pisces* (pelagis dan damersal) dan *invertebrata* (cumi-cumi).
4. Perbandingan hasil tangkapan utama (HTU) dan Sampingan (HTS) pada alat tangkap *purse seine* di PPS Kutaraja Lampulo adalah 97% dan 3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, S. (2017). Analisis identifikasi hasil komposisi tangkapan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut (drift gill net) di sekitar pulau bunyu, kalimantan utara. *Jurnal Harpodon Borneo*, 10(1).
- Hafinuddin, H., & Ritanto, E. P. (2023). TINGKAT KEPUASAN NELAYAN PPS KUTARAJA TERHADAP PELAYANAN PENERBITAN STANDAR LAIK OPERASI (SLO) DI PSDKP LAMPULO. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 12(2), 200–208.
- Hidayana, J., Syahputra, F., Syahputra, F., Nasrudin, N., & Selian, A. (2022). Pengaruh Perkembangan Jumlah Armada Penangkapan Kapal Purse Seine Terhadap Jumlah Hasil Tangkapan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja. *Jurnal TILAPIA*, 3(2), 67–79.
- Jhonnerie, R., & Yani, A. H. (2018). Hasil Tangkapan Sampingan (Bycatch dan Discard) Pada Alat Tangkap Gombang (Filter Net) Sebagai Ancaman Bagi Kelestarian Sumberdaya Perikanan. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(2), 221–233.
- Mauliddin, M., Nofrizal, N., & Jhonnerie, R. (n.d.). Composition of Togok Catch in Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat, Jambi. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 27(3), 341–346.
- Tumion, F., Sadri, S., Risko, R., Setiawan, H. P., & Julkipli, J. (2023). Komposisi Hasil Tangkapan Utama Pada Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) di Perairan Laut Natuna. *MANFISH JOURNAL*, 4(2), 104–110.